

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Memasuki “era kekinian” yang saat ini sedang diramaikan dengan “era revolusi industri 4.0”, dimana pada industri ini merupakan gabungan dari teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber*. Revolusi industri keempat mengubah ekonomi, pekerjaan dan bahkan masyarakat itu sendiri. Masyarakat Indonesia pada umumnya harus memiliki kualitas Sumber daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang dapat ditingkatkan melalui pengembangan kemampuan sikap dan keterampilan.

Peningkatan ini dapat dilakukan secara bersama dengan dukungan peran dari pemerintah, masyarakat dan keluarga yang dimplementasikan melalui pendidikan formal maupun non formal. Di era ini, membuka kesempatan bagi SDM untuk memiliki keahlian yang sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Untuk itu diperlukanlah pelaksanaan program peningkatan keterampilan (*up-skilling*) ataupun pembaruan keterampilan (*reskilling*) para tenaga kerja berdasarkan kebutuhan dunia industri pada saat ini.

Dalam menghadapi persaingan di era globalisasi yang disebut dengan era 4.0 ini, roda pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga proses pendidikan dapat berjalan seiring dengan perkembangan teknologi yang telah maju dengan pesat. Adanya proses pendidikan yang bergerak seiring dengan perkembangan teknologi, maka akan menciptakan manusia yang berkualitas yang tidak lain adalah manusia yang lahir dari dunia pendidikan.

Pendidikan memberi arah, warna dan corak bagi kualitas sumber daya manusia. Sebagai faktor penunjang dalam perbaikan kualitas sumber daya manusia, pendidikan harus ditingkatkan agar terampil, mempunyai etos kerja tinggi, berwawasan jauh ke depan dan mampu bersaing di pasaran internasional.

Indikator pendidikan bermutu tidak hanya bergantung pada aspek kognitif saja sebagai indikator keberhasilan proses belajar. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa, antara lain sikap, kebiasaan, serta

keterampilan mahasiswa mempunyai andil cukup besar dalam menentukan keberhasilan mahasiswa.

Salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah perguruan tinggi atau universitas. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam *hard skill* maupun *soft skill*.

Perguruan tinggi sebagai sebuah institusi pendidikan, menjadi salah satu sarana pendidikan yang penting dalam proses transfer nilai dan pengetahuan yang berlangsung antara pendidik yakni dosen dan mahasiswa sebagai peserta didik, sehingga dari proses tersebut diharapkan akan mampu mencetak pribadi-pribadi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan demi kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan menjadi salah satu institusi yang memiliki peran sentral dan strategis dalam proses pembentukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Oleh karena itu, mahasiswa perlu menyiapkan diri untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat di kampus agar bisa memberikan kontribusi di lingkungan masyarakat. Hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri agar menemukan satu titik temu antara kondisi dirinya sendiri dan tuntutan lingkungan di sekitar.

Sebuah ilmu (pengetahuan dan teknologi) yang didapat dari seseorang mahasiswa, dapat diperoleh melalui riset/penelitian bisa juga diperoleh melalui sebuah pengalaman. Pengalaman yang didapat dari mahasiswa berbagai macam. Bisa didapat di lingkungan rumah, di lingkungan kampus, lingkungan organisasi atau mungkin di lingkungan sepertemanan.

Di lingkungan organisasi di kampus, mahasiswa yang aktif berorganisasi dituntut berperan ganda, yaitu sebagai mahasiswa sekaligus sebagai anggota organisasi. Selain kewajiban utama sebagai mahasiswa, mereka juga harus berkomitmen dalam aktivitas organisasi. Setiap mahasiswa yang aktif dalam organisasi dituntut untuk berkomitmen dalam mengatur dan mengendalikan waktu yang dimiliki untuk menghadapi tugas-tugas kuliah ataupun kegiatan-kegiatan

dalam organisasi yang diikuti. Kedisiplinan dalam manajemen waktu terkadang diabaikan oleh kebanyakan mahasiswa, sehingga tidak jarang mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi jadwal yang telah disusun. Kesulitan yang dialami mahasiswa tersebut akan berimbas pula pada penyelesaian tugas kuliah.

Saat mahasiswa sudah cukup yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas kampus, ini berarti mereka mempunyai efikasi diri yang positif. Menurut Luthans (2007), "Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu". Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang menggunakan efikasi dirinya dalam kehidupan sehari-hari akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal.

"Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai hasil tertentu (Slamet dkk, 2014)".

Dalam upaya mencapai perubahan hasil dari kemampuan mahasiswa dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong para mahasiswa untuk mau terus belajar.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardi dalam Jurnal Motivasi, Prestasi Belajar dan Pelatihan Kerja (2013) menyatakan "bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kreatifitas mahasiswa. Dan sebaliknya, motivasi yang rendah akan menyebabkan kreatifitas siswa juga rendah atau menurun. Jadi, motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar pada mahasiswa. Dengan demikian, seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melakukan kesungguhan dalam belajar sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik dan berpengaruh juga pada tingkat kelulusan yang tepat waktu".

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik

(2004: 31) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila adanya perubahan-perubahan yang tampak pada siswa akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya. Pentingnya hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, lebih mengembangkan keterampilan yang sudah dimiliki, memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, serta lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari mahasiswa yang dapat dilihat dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap mahasiswa berbeda-beda. Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang penting bagi mahasiswa, hal ini dapat dicapai dengan cara lulus tepat waktu. Lulus tepat waktu merupakan keinginan dari seluruh mahasiswa dan juga merupakan keuntungan bagi mahasiswa itu sendiri serta universitas.

Bagi mahasiswa yang lulus tepat waktu, hal ini dapat menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa itu dan menjadi nilai tambah untuk mencari pekerjaan dalam memasuki dunia kerja. Selain itu, dapat menjadikan motivasi bagi teman-teman satu angkatan. Sedangkan untuk universitas, hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan akreditasi.

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (selanjutnya disebut UPN “Veteran” Jakarta) merupakan salah satu Universitas Negeri yang beridentitas bela negara dan peduli akan pentingnya sebuah organisasi kemahasiswaan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Dimana pada saat ini Perguruan Tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan (*hard skill*) saja, tetapi juga memiliki kemampuan *soft skill*.

Namun pada kenyataannya, mahasiswa yang kurang aktif di bidang non akademik seperti mahasiswa yang aktif di berbagai kegiatan organisasi justru mengalami keterlambatan dalam kelulusan. Mahasiswa tipe ini, biasanya lebih

memilih mengisi kesibukan dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas daripada belajar di dalam kelas. Berikut ini data mengenai persentase mahasiswa yang



mengikuti kegiatan organisasi, periode tahun 2012 – 2014.

Sumber : Biro Akademik Kemahasiswaan Perencanaan dan Kerjasama (AKPK) UPNVJ.

Gambar 1. Data Mahasiswa Yang Ikut Organisasi

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persentase jumlah kelulusan selama 3 periode dari tahun 2012 – 2015 sebanyak 38%. Dimana setiap periode menghasilkan mahasiswa yang aktif berorganisasi terdapat lebih dari 50 mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Jika masalah ini dibiarkan terus menerus, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa itu sendiri dan juga universitas. Bagi mahasiswa, ini akan menjadi beban psikologis yang menimbulkan rasa ketidak percaya diri karena sebagian teman seangkatan sudah menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Sedangkan bagi Universitas dapat menimbulkan ketidak percayaan dari *Stake Holder* kepada universitas serta dapat menurunkan kualitas dan mutu pendidikan yang beujung pada menurunnya akreditasi.

Indikasi penyebab dari masalah di atas adalah keaktifan mahasiswa yang bergabung dalam organisasi dimana mahasiswa lebih senang melakukan tugas organisasi daripada tugas akademik. Sehingga secara psikologis, motivasi berorganisasi lebih besar daripada motivasi mahasiswa belajar di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta.”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah Keaktifan Mahasiswa berorganisasi berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang aktif dalam Organisasi Mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta
- b. Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang aktif dalam Organisasi Mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta
- c. Apakah Keaktifan Mahasiswa berorganisasi berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang aktif dalam Organisasi Mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta melalui Motivasi Belajar
- d. Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang aktif dalam Organisasi Mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta melalui Motivasi Belajar

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari Keaktifan Mahasiswa berorganisasi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang aktif dalam Organisasi Mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang aktif dalam Organisasi Mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari Keaktifan Mahasiswa berorganisasi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang aktif dalam Organisasi Mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta melalui Motivasi Belajar
- d. Untuk mengetahui pengaruh dari Efikasi Diri berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang aktif dalam Organisasi Mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta melalui Motivasi Belajar

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan juga dapat memberikan referensi dan perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Dapat memperluas pengetahuan mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia dalam dunia pendidikan khususnya mahasiswa.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian dan bahan referensi bagi UPN Veteran Jakarta, khususnya konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia, sebagai bahan informasi bagi para pembaca, serta sekaligus sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.